

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua dalam Deteksi Dini Masalah Kesgilut pada Anak Disabilitas

Improving Parents' Knowledge and Skills in Early Detection of Oral Health Problems among Children with Disabilities

Valendriyani Ningrum ^{1*}

Abu Bakar ²

Intan Batura Endo Mahata ¹

Fitria Mailiza ²

Afyla Femilian ³

Ricki Ananda ⁴

¹Department of Preventive and Public Health Dentistry, Universitas Baiturrahmah, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Department of Oral Medicine, Universitas Baiturrahmah, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³Department of Oral Medicine, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, DIY, Indonesia

⁴Department of Computer Science, Universitas Royal, Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

email: abahdika@yahoo.co.id

Kata Kunci

Pengetahuan,
Keterampilan,
Kesehatan Rongga Mulut,
Disabilitas

Keywords:

Knowledge,
Skill,
Oral Health,
Disability

Received: October 2024

Accepted: October 2024

Published: January 2025

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut lebih rentan pada anak disabilitas dari pada anak pada umumnya. Salah satu upaya untuk meminimalisir masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang efektif pada anak disabilitas. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua yang memiliki anak disabilitas dalam deteksi dini masalah kesehatan gigi dan mulut agar keparahan tidak terjadi. Program pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan keterampilan deteksi dini yang dilakukan pada 71 orang tua/pengasuh pada tanggal 20 September 2024 di Aula RSGMP Baiturrahmah Kota Padang. Dilakukan penilaian sebelum dan sesudah kegiatan terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua, dari 72 orang tua/pengasuh hanya 39 orang tua/pengasuh yang mengikuti kegiatan pre dan post test secara lengkap. Hasil analisis dari data yang ada terdapat peningkatan yang signifikan baik pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam deteksi dini masalah kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya promosi untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak disabilitas.

Abstract

Oral health problems are more vulnerable in children with disabilities than children in general. One of the efforts to minimize these problems is to increase parents' awareness of the importance of maintaining effective oral health in children with disabilities. Therefore, it is necessary to increase the knowledge and skills of parents who have children with disabilities in the early detection of oral health problems so that severity does not occur. This community service program is in the form of socialization activities and early detection skills training conducted for 71 parents/caregivers on 20 September 2024 at the RSGMP Baiturrahmah Hall, Padang City. Pre and post-assessment of parents' knowledge and skills were conducted, out of 72 parents/caregivers only 39 parents/caregivers completed the pre and post-test. The results of the analysis of existing data showed a significant increase in both the knowledge and skills of parents in the early detection of oral health problems. This activity needs to be carried out regularly as a promotional effort to improve the degree of oral health in children with disabilities.



© 2025 Valendriyani Ningrum, Abu Bakar, Intan Batura Endo Mahata, Fitria Mailiza, Afyla Femilian, Ricki Ananda. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8396>

PENDAHULUAN

Deteksi dini masalah kesehatan rongga mulut pada penyandang disabilitas sangatlah penting, karena populasi ini menghadapi keterbatasan yang dapat memperburuk masalah kesehatan gigi dan mulut. Individu dengan disabilitas mengalami karies gigi dan penyakit periodontal yang lebih parah karena kebersihan mulut yang tidak memadai, masalah perilaku, dan hambatan dalam mengakses perawatan gigi (Alshatrat & Al-Omari, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan disabilitas intelektual sangat rentan terhadap hasil kesehatan mulut yang buruk, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan mulut yang memadai, yang dapat menyebabkan masalah gigi dan mulut yang signifikan (Sari *et al.*, 2014). Akses terhadap perawatan gigi merupakan penghalang yang signifikan bagi banyak penyandang disabilitas. Faktor-faktor seperti biaya perawatan, kurangnya fasilitas gigi anak berkebutuhan khusus, dan pelatihan yang tidak memadai di antara para profesional gigi untuk memenuhi kebutuhan pasien penyandang disabilitas berkontribusi terhadap permasalahan ini (Horner-Johnson & Dobbertin, 2016; Teshome *et al.*, 2021). Salah satu hasil penelitian menyoroti bahwa banyak penyedia layanan kesehatan gigi yang kurang memiliki pengetahuan dan kenyamanan dalam merawat pasien penyandang disabilitas, yang kemudian membatasi akses terhadap perawatan kesgilit disabilitas. Selain itu, aksesibilitas fisik dari klinik gigi dan ketersediaan staf yang terlatih sangat penting untuk memastikan bahwa individu dengan disabilitas dapat menerima perawatan gigi yang secara tepat dan efektif (Prasad & Edwards, 2020).

Perawatan gigi preventif sangat penting untuk mengurangi masalah penyakit gigi di antara individu dengan disabilitas. Namun, banyak anak-anak dan orang dewasa penyandang disabilitas tidak memahami pentingnya pencegahan yang direkomendasikan, yang dapat meningkatkan risiko mengalami masalah gigi (Song *et al.*, 2020). Selain itu, pendidikan dan pelatihan untuk ahli kesehatan gigi dan profesional gigi lainnya dalam bidang kedokteran gigi anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan perawatan untuk populasi yang rentan ini (Lee *et al.*, 2020).

Meningkatkan literasi kesehatan mulut di antara orang tua dan pengasuh individu dengan disabilitas sangat penting untuk meningkatkan hasil kesehatan mulut dari populasi yang rentan ini. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pengasuh secara signifikan mempengaruhi praktik kesehatan mulut yang mereka terapkan untuk individu yang mereka rawat (Balwanth & Singh, 2023; Menoncin, 2023). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengasuh yang memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan mulut akan mempromosikan kebersihan mulut yang lebih baik untuk anak disabilitas. Hal ini mendasari perlunya intervensi pendidikan melalui pemberdayaan pengasuh dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola perawatan kesehatan gigi dan mulut anak disabilitas secara efektif.

Solusi dalam mengatasi hambatan dalam perawatan gigi bagi penyandang disabilitas membutuhkan pendekatan multifaktorial yang mencakup peningkatan akses ke layanan, meningkatkan pelatihan para profesional gigi, dan mempromosikan pentingnya upaya pencegahan kepada orang tua atau pengasuh. Dengan berfokus pada hal tersebut, maka diperlukan edukasi deteksi dini masalah kesehatan gigi dan mulut anak disabilitas yang masih terbatas pelaksanaannya di Kota Padang. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau skills orang tua/pengasuh dalam deteksi dini sehingga masalah kesgilit pada anak disabilitas dapat tertangani lebih awal tanpa menimbulkan keparahan yang menurunkan kualitas hidup pada anak disabilitas.

METODE

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan keterampilan deteksi dini masalah penyakit mulut pada anak disabilitas dihadiri oleh 71 orang tua/pengasuh dan tim UPTD. Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kota Padang. Kegiatan diberikan oleh Pakar yang merupakan Spesialis Penyakit Mulut di RSGMP Baiturrahmah. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Direktur RSGMP Baiturrahmah, Kepala UPTD. LDPI Kota Padang dan dilanjutkan dengan Pemberian

Materi serta Praktik langsung cara deteksi dini dengan metode SAMURI (Periksa Mulut Sendiri) yang merupakan pemeriksaan fisik untuk deteksi dini masalah penyakit mulut.

Metode kegiatan pengabdian dilakukan secara interaktif oleh Narasumber dan para peserta pada tanggal 20 September 2024 yang bertempat di Aula RSGMP Baiturrahmah, Kota Padang. Materi yang disampaikan berupa pengenalan terhadap kondisi gigi berlubang, karang gigi, pewarnaan pada gigi, masalah jaringan penyangga gigi dan masalah penyakit mulut lainnya. Sebelum dilakukan kegiatan terlebih dahulu dilakukan penilaian baik pengetahuan dan keterampilan orang tua/pengasuh terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan materi dan pelatihan yang akan disampaikan. Kemudian setelah kegiatan juga dilakukan terhadap dilakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan orang tua/pengasuh terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut dengan instrument yang sama pada saat sebelum kegiatan. Penilaian pengetahuan terdiri dari 10 soal terdiri dari soal-soal terkait masalah rongga mulut (skor nilai 0-100, 10 poin tiap jawaban benar) dan untuk keterampilan ada 5 skenario kasus yang dinilai (skor nilai 0-100, 20 poin tiap keterampilan analisis kasus yang tepat). Dari 71 peserta kegiatan, hanya 39 responden yang mengikuti keseluruhan rangkaian acara dikarenakan beberapa tidak mengikuti kegiatan sampai selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan ini berjumlah 39 orang, yang didominasi dengan jenis kelamin perempuan (Ibu) yakni sebanyak 28 orang (71.79%). Peserta terdiri dari orang tua atau pengasuh yang mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan sampai akhir.

Tabel I. Respon orangtua/ pengasuh sebelum dan sesudah implementasi program dan kegiatan.

		n	%
Jenis Kelamin Orang Tua	Laki-laki	11	28.21 %
	Perempuan	28	71.79%

Dari tabel II dapat terlihat terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Rata-rata pengetahuan sebelum kegiatan adalah 61.79, sementara setelah kegiatan meningkat menjadi 85.90. Keterampilan dalam deteksi dini juga meningkat dari sebelum kegiatan nilai rata-rata 45.90 menjadi 85.13. Hasil analisis statistik menyatakan perbedaan yang signifikan dari pengetahuan dan keterampilan deteksi dini masalah kesehatan rongga mulut sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan ini.

Tabel II. Respon orangtua/ pengasuh sebelum dan sesudah implementasi program dan kegiatan.

Deteksi Dini Masalah Kesgilut	Mean	Minimum	Maximum	Standard Deviation	Wilcoxon p value
pada Disabilitas					
Pengetahuan (Sebelum)	61.79	40	80	8.23	0.000
Pengetahuan (Setelah)	85.90	60	100	8.80	
Keterampilan (Sebelum)	45.90	20	80	16.18	0.000
Keterampilan (Setelah)	85.13	40	100	12.75	



Gambar 1. Proses Sosialisasi dan Pelatihan oleh Tim PKM danNarasumber.

Ketercapaian program ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan lain yang menyatakan bahwa salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan mulut di antara pengasuh adalah melalui program pendidikan kesehatan mulut yang terstruktur. Program-program ini dapat memberikan informasi penting kepada pengasuh mengenai pentingnya kebersihan mulut, pencegahan penyakit gigi, dan kebutuhan kesehatan mulut spesifik dari individu dengan disabilitas (Sadeghipour, 2022). Kemudian, sebuah tinjauan sistematis menyoroti bahwa pengasuh yang berpartisipasi dalam acara promosi kesehatan gigi dan mulut melaporkan peningkatan kepuasan dan kepercayaan diri dalam mengelola kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka, yang menunjukkan efektivitas dari program tersebut (AlJameel *et al.*, 2023). Metode peningkatan pengetahuan dan keterampilan tidak hanya memberdayakan pengasuh tetapi juga menumbuhkan lingkungan yang mendukung di mana individu dengan disabilitas dapat belajar dan mempraktikkan kebiasaan kebersihan mulut yang baik (Ningrum *et al.*, 2020).

Meningkatkan keterampilan kesehatan mulut di antara para pengasuh penyandang disabilitas sangat penting untuk memastikan manajemen kesehatan mulut yang efektif dan deteksi dini masalah gigi. Pengasuh sering kali berperan sebagai pendukung utama untuk kesehatan mulut orang-orang yang mereka rawat, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka sangat penting dalam mencegah penyakit mulut dan mempromosikan praktik kebersihan mulut yang baik. Sebuah studi menunjukkan bahwa program pelatihan yang ditargetkan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman pengasuh tentang kesehatan gigi dan mulut, yang mengarah pada hasil yang lebih baik bagi individu dengan disabilitas (Abullais *et al.*, 2020; Shah *et al.*, 2017). Program-program ini juga harus menekankan pada kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang spesifik bagi penyandang disabilitas, karena mereka sering menghadapi tantangan unik yang membutuhkan strategi perawatan yang berbeda. Sebagai contoh, pengasuh harus dididik tentang peningkatan risiko karies gigi dan penyakit periodontal pada individu dengan disabilitas serta pentingnya deteksi dan intervensi dini (Sadeghipour, 2022).

Selain itu, sesi pelatihan praktis yang berfokus pada keterampilan langsung, seperti mengenali tanda-tanda awal masalah gigi, dapat memberdayakan pengasuh untuk mengambil langkah proaktif dalam mengelola kesehatan gigi dan mulut (Hahn *et al.*, 2020; Sermsuti-anuwat & Pongpanich, 2018). Pengasuh yang menerima pelatihan semacam akan menerapkan praktik kebersihan mulut yang efektif dan mencari perawatan gigi pada waktu yang tepat untuk anak mereka (Vann *et al.*, 2010). Penguatan pengetahuan yang berkelanjutan melalui lokakarya atau kursus penyegaran secara berkala dapat membantu mempertahankan keterampilan dan kesadaran pengasuh tentang praktik terbaik dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut anak disabilitas (Divaris *et al.*, 2014). Integrasi literasi kesehatan ke dalam program-program pelatihan ini juga sangat penting. Pengasuh dengan tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi lebih siap untuk memahami informasi medis, dan membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mulut anak mereka (Baskaradoss *et al.*, 2022; García *et al.*, 2013). Oleh karena itu, memadankan komponen literasi kesehatan ke dalam pelatihan pengasuh dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengadvokasi perawatan gigi yang tepat dan berkomunikasi secara efektif dengan penyedia layanan kesehatan (Moore *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan sebagai upaya promosi kesehatan gigi dan mulut yang dapat meningkatkan kualitas hidup anak disabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan dan Anggota POTADS, Kepala dan Tim UPTD, LDPI serta Direktur dan Civitas Hospitalia RSGMP Baiturrahmah yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

REFERENSI

- Abullais, S. S., Al-Shahrani, F. M. F., Al-Gafel, K. M. S., Saeed, A.-H. A., Al-Mathami, S. A., Bhavikatti, S. K., & Khan, A. A. (2020). The Knowledge, Attitude and Practices of the Caregivers About Oral Health Care, at Centers for Intellectually Disabled, in Southern Region of Saudi Arabia. *Healthcare*, 8(4), 416. <https://doi.org/10.3390/healthcare8040416>
- AlJameel, A. H., Gulzar, S., Gupta, M., Alshehri, A. A., Almalki, S. A., Asiri, F. Y., & Chaudhry, S. J. (2023). Oral Health Promotion Among Individuals With Intellectual Disabilities: A Systematic Review. *European Journal of Dentistry*, 18(01), 055-064. <https://doi.org/10.1055/s-0043-1768151>
- Alshatrat, S. M., & Al-Omari, W. M. (2020). Dental Service Utilization and Barriers to Dental Care for Individuals With Autism Spectrum Disorder in Jordan: A Case-Control Study. *International Journal of Dentistry*, 1-6. <https://doi.org/10.1155/2020/3035463>
- Balwanth, S., & Singh, S. (2023). Caregivers' Knowledge, Attitudes, and Oral Health Practices at Long-Term Care Facilities in KwaZulu-Natal. *Health Sa Gesondheid*, 28. <https://doi.org/10.4102/hsag.v28i0.2147>
- Baskaradoss, J. K., Alsumait, A., Behbehani, E., & Qudeimat, M. A. (2022). Association Between the Caregivers' Oral Health Literacy and the Oral Health of Children and Youth With Special Health Care Needs. *Plos One*, 17(1), e0263153. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263153>
- Divaris, K., Lee, J. Y., Baker, A. D., Gizlice, Z., Rozier, R. G., DeWalt, D. A., & Vann, W. F. (2014). Influence of Caregivers and Children's Entry Into the Dental Care System. *Pediatrics*, 133(5), e1268-e1276. <https://doi.org/10.1542/peds.2013-2932>
- García, C., Espinoza, S., Lichtenstein, M. J., & Hazuda, H. P. (2013). Health Literacy Associations Between Hispanic Elderly Patients and Their Caregivers. *Journal of Health Communication*, 18(sup1), 256-272. <https://doi.org/10.1080/10810730.2013.829135>
- Hahn, E. A., Boileau, N. R., Hanks, R. A., Sander, A. M., Miner, J. A., & Carlozzi, N. E. (2020). Health Literacy, Health Outcomes, and the Caregiver Role in Traumatic Brain Injury. *Rehabilitation Psychology*, 65(4), 401-408. <https://doi.org/10.1037/rep0000330>
- Horner-Johnson, W., & Dobberty, K. (2016). Dental Insurance and Dental Care Among Working-age Adults: Differences by Type and Complexity of Disability. *Journal of Public Health Dentistry*, 76(4), 330-339. <https://doi.org/10.1111/jphd.12160>
- Lee, J.-Y., Kim, Y.-J., & Jin, B.-H. (2020). Competencies of Dental Hygienists for Oral Care Service for People With Disability. *Journal of Dental Hygiene Science*, 20(1), 16-24. <https://doi.org/10.17135/jdhs.2020.20.1.16>
- Menoncin, B. L. V. (2023). Parental Oral Health Literacy Influences Preschool Children's Utilization of Dental Services. *Brazilian Oral Research*, 37. <https://doi.org/10.1590/1807-3107bor-2023.vol37.0090>
- Moore, M., Kiatchai, T., Ayyagari, R. C., & Vavilala, M. S. (2017). Targeted Areas for Improving Health Literacy After Traumatic Brain Injury. *Brain Injury*, 31(13-14), 1876-1881. <https://doi.org/10.1080/02699052.2017.1346291>
- Ningrum, V., Wang, W.-C., Liao, H. T., Bakar, A., & Shih, Y.-H. (2020). A Special Needs Dentistry Study of Institutionalized Individuals With Intellectual Disability in West Sumatra Indonesia. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-019-56865-2>
- Prasad, R., & Edwards, J. (2020). Removing Barriers to Dental Care for Individuals With Disability. *Primary Dental Journal*, 9(2), 62-73. <https://doi.org/10.1177/2050168420923872>
- Sadeghipour, M. (2022). The Effect of Oral Healthcare Education on Caregivers of Physically and Mentally Disabled Individuals. *Journal of Oral Health and Oral Epidemiology*, 11(4), 207-214. <https://doi.org/0.34172/johoe.2022.15>

- Sari, M. E., Özmen, B., Koyuturk, A. E., & Tokay, U. (2014). A Retrospective Comparison of Dental Treatment Under General Anesthesia on Children With and Without Mental Disabilities. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, **17**(3), 361. <https://doi.org/10.4103/1119-3077.130243>
- Sermsuti-anuwat, N., & Pongpanich, S. (2018). Perspectives and Experiences of Thai Adults Using Wheelchairs Regarding Barriers of Access to Dental Services: A Mixed Methods Study. *Patient Preference and Adherence*, **12**, 1461-1469. <https://doi.org/10.2147/ppa.s174071>
- Shah, A. H., Naseem, M., Ms, K., Asiri, F. Y., AlQarni, I. A. M., Gulzar, S., & Nagarajappa, R. (2017). Oral Health Knowledge and Attitude Among Caregivers of Special Needs Patients at a Comprehensive Rehabilitation Centre: An Analytical Study. *Annali di Stomatologia*, **8**(3), 110. <https://doi.org/10.11138/ads/2017.8.3.110>
- Song, P. H., White, B. A., Chisolm, D. J., Berney, S., & Domino, M. E. (2020). The Effect of an Accountable Care Organization on Dental Care for Children With Disabilities. *Journal of Public Health Dentistry*, **80**(3), 244-249. <https://doi.org/10.1111/jphd.12375>
- Teshome, A., Girma, B., Adane, A., Muche, A., Ayele, T. A., Getahun, K. A., . . . Handebo, S. (2021). Dental Health Problems and Treatment-Seeking Behavior Among Special Need School Students in Amhara Region, Ethiopia. *BMC Oral Health*, **21**(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01856-x>
- Vann, W. F., Lee, J., Baker, D., & Divaris, K. (2010). Oral Health Literacy Among Female Caregivers. *Journal of Dental Research*, **89**(12), 1395-1400. <https://doi.org/10.1177/0022034510379601>